

Analisis Tentang Faktor Penyebab Kewirausahaan Belum Dapat Mensejahterakan Kehidupan Penduduk

Mochamad Edwar Romli

Dosen PNS Dpk L2 Dikti pada Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan syaraf pusat perekonomian dan pengendali perekonomian suatu negara. Ini menunjukkan kewirausahaan dari berbagai tingkatan sangat penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk negara kita. Perekonomian akan mencapai kemajuan bila kewirausahaan di negara itu sudah maju dalam berbagai tingkatan, baik dalam skala kecil, menengah, dan besar. Hal ini dapat juga berarti bila kewirausahaan di suatu Negara itu maju maka berarti perekonomian di negara itu juga sudah maju. Dengan perekonomian yang sudah maju yang ditopang oleh kemajuan di bidang kewirausahaan, maka kewirausahaan itu dapat mensejahterakan kehidupan penduduk di negara tersebut. Seperti diharapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa bahwa jumlah wirausahawan di dalam suatu negara itu minimal harus 2 % dari jumlah penduduk suatu negara. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM dewasa ini pada tahun 2017 jumlah wirausahawan di negara kita sudah mencapai 3,1 % meningkat dari jumlah sebelumnya pada tahun 2016 hanya sebanyak 1,6 yang menjadi masalah mengapa kewirausahaan itu belum dapat mensejahterakan kehidupan penduduk di negara kita seperti yang sudah dikemukakan oleh David McClelland. Sehubungan dengan ini peneliti merasa perlu melakukan analisis terhadap faktor penyebab kewirausahaan belum dapat mensejahterakan kehidupan penduduk, walaupun jumlah wirausahawan di negara kita sudah melebihi 2%. Dari hasil informasi yang diperoleh diketahui faktor penyebab kewirausahaan belum dapat mensejahterakan penduduk diantaranya dikarenakan sebagian besar wirausahawan itu hanya berwirausaha sebagai wirausahawan kecil yang penghasilannya hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari saja, juga dikarenakan keterbatasan untuk menanggapi atau merespon peluang yang ada akibat keterbatasan modal usaha yang mereka miliki, juga dikarenakan kewirausahaan yang ada itu belum atas dasar kreativitas dan inovasi tetapi baru atas dasar desakan kebutuhan konsumen saja.

Kata kunci: *Analisis, faktor penyebab, kewirausahaan, kesejahteraan penduduk.*

A. PENDAHULUAN

Eman Suherman mengatakan (2008:11) mengatakan kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu negara. Ini menunjukkan kewirausahaan sangat penting karena dapat mengendalikan perekonomian suatu negara. Kalau perekonomian suatu negara itu maju, maka berarti penduduk di negara itu semakin sejahtera. Ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh David Mc.Clelland dari hasil penelitian yang telah dilakukannya. yang menyimpulkan bahwa jumlah wirausahawan di suatu negara itu harus 2 % dari jumlah penduduknya bila negara itu menginginkan

kesejahteraan bagi penduduknya tanpa dia mengemukakan alasannya. Selengkapnya David McClland mengemukakan suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah wirausahawan nya paling sedikit 2 % dari total jumlah penduduknya. Hal ini dikemukakan David McClelland tanpa mengemukakan alasannya. Dari pendapat ini jelas bahwa kewirausahaan itu dapat mengantarkan penduduk untuk mencapai kesejahteraan kehidupannya, tentunya bila jumlah wirausahawan disuatu negara itu merata atau berimbang antara yang kecil, sedang/menengah dan besar.

Dahulu sebelum tahun 2016 rasio kewirausahaan di Indonesia hanya 1,67 % tetapi sekarang setelah tahun 2016 menurut Kementerian Koperasi dan UKM, rasio kewirausahaan di negara kita sudah melaju dengan cukup tinggi yaitu 3,1% dibandingkan dengan waktu sebelumnya, dan telah melampaui rasio 2 % seperti yang dikemukakan oleh David McClelland.

Walaupun jumlah wirausahawan di negara kita sudah lebih dari 2 % tetapi kewirausahaan ini belum dapat meningkatkan kesejahteraan pelakunya. Inilah yang akan di analisis untuk mengetahui faktor penyebabnya mengapa kewirausahaan di negara kita belum dapat menciptakan kesejahteraan bagi pelakunya yang menjadi penduduk di suatu negara.

Jumlah wirausahawan di Singapura ada 7 %, Malaysia ada 5 %, Thailand ada 4,5 %, dan Vietnam sudah mencapai 3,3%. Sedangkan wirausahawan di Amerika Serikat dan Jepang sudah mencapai 10 %, jauh dengan wirausahawan yang ada di negara kita (Ojat Darajat, Rektor Universitas Terbuka, 11 Nopember 2016). Jumlah wirausahawan yang ada di negara yang sudah maju itu ternyata cukup berimbang antara yang kecil, sedang/menengah dan besar, sehingga penduduk di negara itu sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mereka sudah dapat memenuhi kesejahteraannya.

Kewirausahaan itu berkaitan dengan sifat atau perilaku kreatif dan inovatif. Kreativitas merupakan ide-ide atau gagasan yang masih ada didalam kepala kita, masih dalam bentuk pemikiran. Bila ide-ide itu sudah diwujudkan dalam bentuk suatu produk, maka produk yang dihasilkan itu disebut sebagai suatu produk inovatif. Karya produk inovatif yang dihasilkan itu dapat menciptakan peluang usaha, kemudian diciptakan

suatu organisasi bisnis untuk membentuk suatu organisasi bisnis bila usaha bisnis itu tergolong besar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan berkaitan dengan sifat kreatif dan inovatif, sehingga tercipta produk yang dapat diwirausahakan. Oleh karena itu dapat dikatakan wirausahawan adalah orang-orang yang kreatif dan inovatif, serta mampu menciptakan dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Bila kewirausahaan itu berkembang pesat, maka dibutuhkan banyak tenaga kerja. Oleh karena itu dikatakan pula wirausahawan adalah orang yang mampu menciptakan kerja bagi dirinya maupun orang lain.

Ciputra (2010:10) mengatakan wirausahawan adalah orang yang mampu memanfaatkan barang rongsokan atau barang sisa untuk ditingkatkan nilai tambahnya agar tercipta produk yang inovatif yang dapat membuka peluang usaha. Kita mengetahui barang rongsokan adalah barang yang tidak berguna lagi, sehingga barang seperti ini umumnya dibuang dikotak sampah karena sudah tidak berguna lagi. Tetapi ditangan orang kreatif dan inovatif, serta memiliki keterampilan, barang bekas itu masih dapat digunakan untuk menciptakan produk yang kreatif dan inovatif, sehingga produk itu dapat membuka peluang usaha untuk berwirausaha. Contohnya kaleng bekas roti, dapat di cat warna-warni, diberi gambar yang menarik sehingga dapat dibuat untuk tabungan atau tempat menyimpan peralatan tulis-menulis seperti pensil, pena, penghapus, dan sebagainya, yang semua ini dapat membuka peluang usaha untuk diwirausahakan. Tentu masih banyak contoh yang lain.

Seorang wirausahawan haruslah orang yang kreatif dan inovatif, yang menjadi sifat mental atau ciri-ciri

seorang wirausahawan. Sifat mental inilah yang mengantarkan mereka mampu menciptakan produk baru sehingga dapat menciptakan peluang usaha.

Oleh karena itu seorang wirausahawan harus ditumbuhkan sifat kreatif dan inovatifnya bila mereka ingin menjadi wirausahawan yang sukses atau berhasil. Dengan sifat kreatif dan inovatif itu wirausahawan mampu menciptakan produk atau hasil karya yang kreatif-inovatif. Tetapi sifat kreatif-inovatif itu perlu didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki. Ini sebabnya seorang wirausahawan perlu mendapatkan pendidikan atau pelatihan terus-menerus agar kemampuan, pengetahuan dan keterampilannya selalu dapat disesuaikan dengan kemajuan zaman yang terjadi.

Menurut Charles dan Lisa K.Gundry dalam Triguna Priyadharna (2001:14) kreativitas mempunyai kaitan dengan aktivitas mengembangkan berbagai ide-ide. Inovasi itu berkaitan dengan terlaksananya ide-ide di dalam usaha yang bisa dilakukan dan berkembang karena budaya dan struktur yang mendorong timbulnya kreativitas dalam organisasi. Jadi, kreativitas berhubungan dengan ide-ide yang ada dalam pemikiran kita, yang bila diwujudkan akan tercipta suatu produk baru (produk inovatif) yang dapat membuka peluang usaha.

Wirausahawan merupakan orang yang dengan keterampilan yang mereka miliki mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sehingga dapat tercipta produk baru yang inovatif yang dapat membuka peluang usaha. Dari peluang usaha yang diwirausahakan itu mereka dapat memperoleh penghasilan dan juga menciptakan kerja bagi orang lain. Di

dusun-dusun banyak tersedia bekas-bekas tunggul kayu yang dapat dibuat meja dan kursi yang sangat menarik bagi konsumen luar negeri sehingga produk yang dihasilkan dapat diekspor.

Sudrajad (2011:27) menyatakan wirausahawan adalah orang yang memiliki kreativitas dan inovasi, dimana mereka ini mampu memberi nilai tambah yang tinggi terhadap suatu produk atau sumber daya alam yang ada/tersedia.

Jika kita berhasil menjadi wirausahawan, maka berarti kita sudah terlepas dari pengangguran atau kemiskinan (Sudrajad,2011:27).

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada, diantaranya sambutan Rektor universitas Terbuka Pada Seminar Nasional IX (11 Nopember 2017). (Moh. Alifuddin, M dan Mashur Razak, 2015).

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari 10 orang dosen yang dijadikan informan pada penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari hasil catatan tertulis yang ada.

D. HASIL PENELITIAN

1) Karakteristik Wirausahawan

Ada yang menyebut karakteristik wirausahawan ini sebagai mentalitas, sikap mental, kriteria, atau ciri-ciri seorang wirausahawan. Menurut Buchari Alma (2003:39) sifat-sifat atau ciri-ciri atau karakter wirausahawan adalah :

- Percaya diri
Wirausahawan itu harus percaya diri, optimisme, teguh dengan pendirian, atau tidak mudah berubah.
- Berorientasi tugas atau hasil.
Artinya, ada sesuatu yang ingin dicapai yaitu yang menjadi tujuan dari kewirausahaan itu.
- Pengambil resiko
Wirausahawan harus mampu mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan karena di alam bisnis selalu ada resiko yaitu resiko rugi, resiko bisnis tidak berhasil, dan tentu saja resiko bangkrut.
- Kepemimpinan
Wirausahawan harus mampu memimpin diantaranya memimpin tenaga kerja yang menjadi bawahannya. Oleh karena itu serbagai wirausahawan, sekaligus pemilik usaha itu mereka harus dapat menerima kritik dan saran, dapat bergaul dengan bawahan, dapat mengarahkan bawahan.
- Keorisinilan
Maksudnya wirausahawan itu harus kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru atau inovatif itu, dapat menciptakan produk baru yang dapat membuka peluang usaha.
- Berorientasi ke masa depan
Maksudnya seorang wirausahawan itu harus memilikivisi, mimpi, cita-cita atau tujuan masa depan. Cita-cita jangan hanya sebatas mimpi atau hayalan saja, tetapi harus dapat diwujudkan.

Adanya visi ini sangat penting karena kita tahu tujuan yang hendak dicapai, sehingga dapat memotivasi diri kita dalam mencapai tujuan

tersebut. Visi bukan hayalan, tapi harus ada tindakan nyata untuk mewujudkan visi itu. Disinilah diperlukan kerja keras dan kesungguhan.

Menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010:55) Karakter wirausahawan itu terdiri atas sebagai berikut :

a. Motivasi berprestasi

Seorang wirausahawan adalah orang yang mempunyai motivasi untuk berprestasi dalam aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka tidak ingin bekerja asal-asalan saja tapi ingin berprestasi. Oleh karena itu mereka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi ini penting untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu wirausahawan yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, mereka adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri sebagai berikut:

- Pekerja keras
- Tidak pernah menyerah
- Memiliki semangat
- Memiliki komitmen yang tinggi.

b. Berorientasi ke masa depan.

Sedangkan menurut Suharyadi, dkk (2008:9) ciri-ciri atau sikap wirausahawan itu terdiri dari percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi masa depan, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, realistis. Selain itu Sudrajad (2011:30) mengatakan sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausahawan itu adalah percaya diri, berorientasi dan harus, berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi masa depan, kreatif dan inovatif, selalu mencari peluang usaha, dan memiliki kemampuan personal.

Wirausahawan harus selalu memikirkan masa depan yang akan

dicapainya. Mereka harus memiliki cita-cita masa depan, atau tujuan masa depan yang akan dicapainya. Pemikirannya adalah pemikiran masa depan melalui tujuan masa depan yang lebih baik, yang harus dicapainya. Ini berarti wirausahawan itu harus selalu melakukan perubahan. Untuk ini dikaitkan dengan tujuan masa depan, maka seorang wirausahawan itu harus memiliki ciri-ciri yaitu:

- Visioner
- Berpikir positif
- Memiliki pengetahuan

c. Memiliki jiwa Kepemimpinan

Seorang wirausahawan ketika masih kecil mungkin belum memiliki bawahan. Ketika usahanya menjadi besar kegiatan usaha itu tidak dapat dilakukannya sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain sebagai tenaga kerjanya. Dalam kondisi ini wirausahawan tersebut mulai berperan sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin wirausahawan itu harus mempunyai ciri-ciri yaitu:

- Berani bertindak
- Mampu membangun tim yang baik
- Berpikir dan berjiwa besar
- Berani mengambil resiko
- Mampu menjadi pembimbing atau mentor
- Pikiran yang terbuka
- Memproleh kepercayaan

d. Memiliki jaringan usaha yang luas

Wirausahawan harus memiliki yang luas supaya lebih mudah dalam berwirausaha. Jaringan ini meliputi yaitu :

- Jaringan kerja
- Teman
- Jaringan kerjasama

Dengan adanya jaringan, maka kewirausahaan dapat lebih mudah dilakukan.

e. Tanggap dan kreatif menghadapi perubahan

Wirausahawan harus selalu tanggap dalam menghadapi perubahan yang terjadi dilingkungan berkaitan dengan aktivitas berwirausaha. Untuk ini seorang wirausahawan harus memiliki ciri-ciri yaitu:

- Berpikir kritis
- Menyenangkan
- Proaktif
- Kreatif dan inovatif
- Efisien
- Produktif
- Orisinal

Memang banyak pendapat yang dikemukakan ahli tentang karakter wirausahawan, yang pendapat-pendapat itu ada yang sama dan ada yang berbeda. Karakter-karakter itu ada pada diri wirausahawan. Tidak semua orang memiliki karakter sebagai wirausahawan itu karena bila semua orang memiliki karakter yang sama dengan seorang wirausahawan, maka semua orang tentulah dapat menjadi wirausahawan. Dalam kenyataannya hal ini tidak terjadi. Seseorang yang dapat menjadi wirausahawan yang sukses hanyalah mereka-mereka yang memiliki karakter atau sikap mental sebagai wirausahawan sukses seperti sudah dikemukakan di atas. Tidak semua orang dapat menjadi wirausahawan sukses, walaupun kita berusaha meniru seorang wirausahawan yang sudah sukses itu tidak dapat kita lakukan karena kita memiliki karakteristik sebagai wirausahawan itu.

2) Peluang Usaha

Peluang usaha atau opportunity adalah kesempatan yang ada yang dapat kita manfaatkan sehingga dapat tercipta suatu usaha bisnis. Peluang

usaha sesungguhnya ada di lingkungan kita, sehingga tidak terlalu sulit untuk diketahui, tetapi peluang ini sebaiknya harus diciptakan, jangan ditunggu datangnya. Upaya untuk mengetahui peluang usaha itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melalui pengalaman
Pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain dapat menciptakan peluang usaha yang dapat diwirausahakan. Misalnya kita berbicara dengan orang yang berpengalaman dalam beternak burung. Dari cerita itu kita dapat memperoleh pengalaman bagaimana cara orang itu beternak burung, sehingga pengalaman ini dapat menciptakan peluang usaha bagi diri kita. Oleh karena itu rajin-rajinlah kita mencari pengalaman dari orang lain sehingga kita memperoleh banyak pengalaman yang dapat menciptakan peluang usaha bagi diri kita.
- b. Penggunaan barang sisa atau bekas
Barang sisa seringkali masih mempunyai nilai ekonomis, terutama bagi mereka yang kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan. Misalnya dari kaleng bekas roti kering dapat dibuat tabung atau tempat pelataan alat tulis-menulis yang menarik. Tunggul bekas kayu dapat dibuat untuk meja-kursi yang memiliki nilai seni yang tinggi. Semua ini dapat membuka peluang usaha.
- c. Melalui panca indera
Peluang usaha itu dapat diperoleh dari panca indera kita, misalnya dengan cara melihat sesuatu, mendengar sesuatu, mengecap sesuatu, kita dapat menemukan peluang usaha. Kita

mendengar ibu-ibu di komplek perumahan bicara tentang kebutuhan beras, maka berarti di komplek itu ada peluang untuk berwirausaha beras. Kita melihat banyak orang sedang mencicipi mie ayam di suatu tempat, maka berarti ada peluang untuk berwirausaha mie ayam dengan rasa yang hampir sama atau lebih enak dari mie ayam yang sudah ada, apalagi bangsa kita memang dikenal senang dengan mie ayam.

- d. Melalui keterampilan
Melalui keterampilan yang kita miliki dapat tercipta peluang usaha. Misalnya kita dapat memuat bakso, pempek, ikan dan ayam panggang yang enak, maka ini dapat menciptakan peluang usaha bagi diri kita
Kalau kita belum memiliki keterampilan tersebut, maka sebaiknya kita mempelajari lebih dahulu keterampilan itu, kita belajar dengan orang yang dapat mengajari kita.

3) Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah subyek yang mengetahui informasi tentang subyek yang diteliti, dalam hal ini sebagai subyeknya adalah dosen yang pernah mengajar mata kuliah kewirausahaan atau yang menaruh perhatian terhadap kewirausahaan. Informan yang dapat memberikan informasi ada sebanyak 12 orang. Mereka merupakan dosen mata kuliah kewirausahaan di fakultasnya masing-masing, setidaknya memiliki perhatian atau minat yang tinggi bagi pengembangan kewirausahaan untuk mahasiswa di fakultasnya masing-masing.

Dari sambutan Rektor Universitas Terbuka, Prof.Ojat Darajat, M.Bus, Ph.D. saat membuka seminar

nasional IX Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka dan Ikatan Alumni-UT (IKA-UT) diketahui jumlah wirausahawan di Indonesia melebihi 2 % dari jumlah penduduk, namun dari aspek kualitas masih dihadapkan pada sejumlah kendala, dimana sebagian besar mereka merupakan merupakan kelompok kewirausahaan yang didasarkan atas desakan kebutuhan untuk hidup (necessity entrepreneurship). Dampak dari kondisi tersebut, kontribusi wirausaha terutama UKM terhadap pendapatan perkapita masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain yang memiliki jumlah wirausahawan yang lebih kecil dari Indonesia. Keadaan seperti ini sangat disayangkan mengingat potensi Indonesia yang cukup besar untuk menjadi negara maju karena mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar dengan sumber daya alam yang melimpah (Ojat Darajat, 11 Nopember 2017).

Selain itu menurut Rektor Universitas Terbuka, Ojat Darajat kelompok kewirausahaan yang ada di Indonesia itu masih didasarkan atas desakan kebutuhan untuk hidup, belum atas dasar merespons peluang (opportunity entrepreneurship). Kemampuannya merespon peluang masih terbatas, sehingga mereka berwirausaha hanya atas dasar produk yang dihasilkannya saja, bukan atas dasar adanya peluang dari kebutuhan konsumen.

Dari hasil wawancara dengan informan pertama, diberi symbol HZ, diperoleh informasi yaitu jika memang sudah mencapai 3,1 % semestinya dapat berpengaruh pada kesejahteraan penduduk. Namun kenyataannya penduduk Indonesia masih banyak dibawah garis kemiskinan.

Menurut HZ ada beberapa penyebabnya yaitu:

- a) Jenis wirausahawan yang digeluti oleh 3,1 % itu tidak berdampak langsung pada kesejahteraan penduduk Indonesia.
- b) Angka 3,1 % itu tidak realistic, tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, sehingga jumlah wirausahawan itu tidak serbanyak 3,1 %.
- c) Wirausahawan memiliki usaha yang bukan pada sector riil, tetapi pada usaha-usaha yang masih eksklusif bagi kalangan tertentu, dalam ini konsumen atau pembeli.

Informan kedua dia memberikan informasi yaitu karena belum adanya sinergi antara pemerintah, pelaku bisnis dan konsumen dikarenakan pemerintah belum membuka masalah keadilan yang diberikan kepada pelaku bisnis dan penduduk/konsumen yang akan menikmati hasil dan yang akan dicapai dari kewirausahaan. Contohnya untuk acara Asian Games 2018 ini pemerintah belum mau 100% mengajak UMKM yang ada disekitar lokasi.

Informan ketiga (K) memberikan informasi yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat belum terwujud seperti pertumbuhan ekonomi yang belum merata dilakukan oleh pemerintah. Kemudian program Koperasi dan UKM masih belum mengenai sasaran yang diinginkan misal seperti dalam penyaluran kredit modal.

Informan ke empat (AS) memberikan informasi yaitu kevalitan data 3,1 % dari pemerintah itu perlu dipertanyakan kembali. UKM yang ada di Indonesia pada umumnya masih banyak yang kecil, dan perlu pembinaan yang menyeluruh dari pemerintah seperti dalam permodalan, ketrampilan. Jangan setengah hati dalam memperhatikan UMKM.

Pemerintah jangan terlalu berpihak pada industry besar saja.

Informan kelima (AW) memberikan informasi yaitu kebanyakan wirausahawan itu adalah wirausahawan dengan modal kecil sehingga tergolong usaha kecil. Kendala belum terwujudnya kesejahteraan bagi penduduk Indonesia dikarenakan permodalan, kurang budaya untuk menabung, dan kurang pengetahuan tentang majemen keuangan, dan pemasaran.

Informan keenam (JI) memberikan informasi yaitu wirausahawan di Indonesia sudah mencapai 3,1 %, sehingga seharusnya penduduk kita sudah sejahtera kehidupannya. Tetapi ternyata penduduk kita belum sejahtera karena kewirausahaan itu ada tiga tingkatannya yaitu kecil, menengah dan usaha besar. Dari ketiga tingkatan ini kita lebih banyak memiliki usaha kecil daripada tingkatan yang lain. Karena itu wajar bila kewirausahaan di negara kita belum dapat mensejahterakan penduduk walau jumlahnya sudah lebih dari 3,1 %, karena sebagian besar wirausahawan itu masih tergolong wirausahawan kecil.

Informan kedelapan (diberi symbol HE) memberikan informasi yaitu karena UKM kebanyakan tergolong kelas kecil dengan modal terbatas, kemampuan menyerap peluang juga terbatas begitu juga kreativitas dan inovasinya terbatas.

Informan ke Sembilan (diberi symbol I) memberikan informasi yaitu umumnya wirausahawan masih dalam kategori kecil/wirausahawan kecil menengah sehingga mereka masih membutuhkan modal usaha, dan kemampuan menciptakan peluang usaha.

Informan ketujuh dengan symbol nama R memberikan informasi yaitu

mohon maaf tidak bisa menjelaskan keseluruhan dengan tolak ukur angka 2 % karena setiap negara kondisi dan perekonomiannya serta faktor-faktor lain setiap negara itu berbeda, maka suatu negara tidak bisa sejahtera dengan tolak ukur 2 % itu.

Informan kedelapan dengan symbol nama NU, memberikan informasi singkat 2 % itu belum dapat mensejahterakan penduduk suatu negara, apalagi didukung dengan tingkat kondisi sosial masyarakat itu menengah ke bawah.

Informan kesembilan diberi symbol nama (DJ) memberikan informasi yaitu dengan 3,1 % dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia tentunya akan sangat kecil dan tentu tidak dapat mewujudkan bagi penduduk kita.

Informan kesepuluh diberi symbol nama (SH) memberikan informasi yaitu menurut Kementrian Koperasi dan UKM jumlah wirausahawan sudah 3,1%, tapi sektor industri kecil dan menengah belum sejahtera.

Informan kesebelas diberi symbol nama (DFri) memberikan informasi yaitu jumlah wirausahawan di Indonesia sudah mencapai 3,1 %. Namun angka ini tidak menjamin bahwa iklim berwirausaha di Indonesia sudah di titik yang paling optimal. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Antara lain budaya masyarakat Indonesiayang masih menganggap profesi Wirausahawan bukan profesi yang prestise. Banyak masyarakat khususnya di daerah lebih condong menjadi pegawai negeri/swasta. Dengan menjadi pegawai negeri/ karyawan di salah satu kantor atau perusahaan, tampak lebih istimewa.

Selain itu budaya kekeluargaan juga mempengaruhi seseorang yang menjadi wirausaha,percampuran antara uang pribadi dan uang bisnis

dalam memenuhi kebutuhan hidup/apabila seseorang telah sukses menjadi pengusaha, maka ia akan jadi mapan keluarganya. Oleh karena itu harus bijak menggunakan/mengatur pemasukan dan pengeluaran sehingga tidak mengganggu usaha yang dirintis. Kesejahteraan penduduk di Indonesia akan tercapai jika masing-masing individu baik yang pengusaha/bukan pengusaha mampu menerapkan disiplin, serius, tidak mudah putus asa, berani ambil resiko.

Jika banyak pengusaha yang berwirausaha dengan cara yang baik, maka akan berdampak menarik minat orang lain untuk berwirausaha juga, selain itu juga makin berkembang suatu usaha maka mengurangi jumlah pengangguran sehingga kesejahteraan penduduk juga akan meningkat.

Dari informasi yang sudah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Kewirausahaan yang ada di kita negara belum dapat mensejahterakan penduduk seperti yang diharapkan PBB dan dikemukakan David Mc.Clelland karena sebagian besar wirausahawan itu masih tergolong wirausahawan kecil sehingga mempunyai keterbatasan dalam modal, keterampilan, kreativitas dan inovasi serta kemampuan menciptakan dan mewujudkan peluang usaha yang ada itu menjadi nyata.
- b) Kegiatan kewirausahaan yang ada saat ini belum mampu menanggapi atau merespon peluang yang ada, tetapi kewirausahaan itu baru didasarkan pada desakan pemenuhan kebutuhan konsumen saja, belum atas dasar

adanya kreativitas dan inovasi dari wirausahawan tersebut.

E. PEMBAHASAN

Kegiatan kewirausahaan di negara kita pada umumnya masih tergolong kecil, dilakukan wirausahawan kecil, masih tergolong usaha mikro kecil. Oleh karena itu sulit bagi mereka untuk meningkatkan skala usahanya menjadi menengah dan besar karena masih banyak keterbatasan yang mereka miliki seperti keterbatasan dalam kepemilikan modal usaha, ketrampilan, keterbatasan dalam menciptakan dan menangkap peluang usaha, serta terbatas untuk menjadi kreatif dan inovatif serta keterbatasan dalam pendidikan dan pengetahuan.

Wirausahawan melalui kegiatan kewirausahaan yang adabelum mampu merespon atau menanggapi peluang yang ada karena masih ada keterbatasan yang mereka miliki seperti keterbatasan modal usaha, kemampuan yang terbatas untuk menciptakan dan mewujudkan peluang usaha, keterbatasan untuk menjadi kreatif dan inovatif. Memang kewirausahaan dapat mensejahterakan penduduk bila menurut PBB dan David McClelland jumlah wirausahawan disuatu negara itu melebihi 2 % dari jumlah penduduk negara itu. Tetapi pengalaman negara Jepang jumlah wirausahawan negara itu harus ada dalam skala usaha yang berbeda-beda. Seperti di Jepang ada 2 % wirausahawan tergolong sedang, dan 20 % wirausahawan tergolong kecil. Mereka inilah yang mensponsori pembangunan di negara Jepang.

Wirausahawan atau mereka yang bergerak di kewirausahaan di negara kita itu umumnya bergerak di kewirausahaan yang masih tergolong kecil, sehingga mereka memperoleh penghasilan yang kecil pula. Ini

sebabnya wirausahawan kecil itu sulit untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya menjadi lebih baik.

Wirausahawan kecil itu umumnya memiliki pendidikan atau pengetahuan yang terbatas, sehingga mereka memiliki keterbatasan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia sehingga mempengaruhi kemampuan meningkatkan usaha bisnisnya. Itu sebabnya usaha bisnis mereka masih berada dalam skala usaha mikro kecil, dan sulit meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Hal ini menyebabkan kewirausahaan belum dapat mensejahterakan kehidupan penduduk.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

- Kewirausahaan di negara kita belum dapat mensejahterakan kehidupan penduduk karena sebagian besar mereka yang berwirausaha atau menjadi wirausahawan itu masih tergolong wirausahawan kecil dengan modal, keterampilan, kemampuan menciptakan dan mewujudkan peluang, serta pengetahuan mereka yang masih terbatas. Mereka belum mampu merespon peluang usaha yang ada itu dengan cepat karena adanya keterbatasan yang mereka miliki seperti keterbatasan dana, keterbatasan dalam menerapkan peluang yang ada itu menjadi kenyataan, keterbatasan dalam kreativitas dan inovasi serta keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki.
- Kewirausahaan di negara kita yang masih tergolong kecil umumnya adalah mereka yang hanya ingin memenuhi

kebutuhannya sehari-hari saja. Bagi mereka yang penting kebutuhan hidupnya sehari-hari dapat terpenuhi.

- Kewirausahaan yang ada di negar kita belum dapat mensejahterakan kehidupan penduduk karena mereka itu kurang dapat menanggapi atau merespon peluang yang ada, ini dikarenakan modal yang terbatas, keterampilan dan pengetahuan yang terbatas, kemampuan menciptakan dan mewujudkan peluang yang terbatas.

2) Saran

Sehubungan kesimpulan tersebut diatas dapat diajukan beberapa saran berikut:

- Pemerintah disarankan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan para wirausahawan yang ada
- Pemerintah disarankan untuk membantu peningkatan modal wirausahawan yang ada sehingga kelas mereka sebagai wirausahawan dapat meningkat pula dan lebih mampu merespon peluang yang ada yang ada di pasar.
- Pemerintah disarankan meningkatkan kelas wirausahawan yang ada, sehingga kelas wirausahawan yang ada itu lebih beragam antara wirausahawan kecil, menengah dan besar, jangan sampai wirausahawan yang ada itu hanya wirausahawan yang berasal dari golongan kecil saja seperti yang kita alami saat ini.
- Pemerintah disarankan mengikutsertakan wirausahawan kecil dalam berbagai kegiatan yang ada, sehingga wirausahawan kecil dapat

- mempromosikan produk yang mereka hasilkan serta meluaskan aktivitas pemasaran mereka.
- Pemerintah perlu mendorong perusahaan-perusahaan besar yang, khususnya perusahaan milik negara untuk memperhatikan perkembangan dan kemajuan usaha kecil menengah agar kelas mereka sebagai wirausahawan dapat ditingkatkan menjadi menengah atau besar seperti membantu tentang permodalan, pemasaran, pengelolaan atau manajemen, dan pendidikan atau pelatihan. Tanpa bantuan ini sulit bagi usaha kecil untuk dapat naik tingkat atau kelas menjadi usaha menengah dan besar.
 - Pemerintah disarankan untuk membantu meningkatkan kualitas produk dari produk-produk yang dihasilkan usaha kecil menengah agar produk yang dihasilkan lebih disenangi konsumen dan pasar mereka menjadi lebih luas.
 - Pemerintah disarankan untuk memberikan pelatihan kepada wirausahawan, khususnya meningkatkan mentalitas mereka sebagai wirausahawan, sehingga mereka berminat terhadap profesinya, punya motivasi berprestasi, disiplin dalam berwirausaha, tidak mudah putus asa, dan sebagainya.
 - Wirausahawan harus dapat menerapkan manajemen keuangan dengan baik, sehingga mampu membedakan antara uang pribadi dengan uang hasil usaha agar tidak terjadi kekacauan dalam pemanfaatan uang, yang akhirnya akan mengacaukan keuangan usaha yang dijalankannya.
 - Wirausahawan disarankan terus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya berkaitan dengan usaha yang dijalankannya supaya dapat selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan kewirausahaan yang mereka jalankan, seperti kemampuan dalam membaca/menciptakan dan mewujudkan peluang usaha.
 - Pemerintah disarankan dapat menciptakan peluang usaha yang mampu direspon oleh wirausahawan kecil yang sebagian besar masih banyak di negara kita, sehingga dengan cara ini diharapkan mereka mampu berkembang dan meningkatkan usahanya menjadi lebih besar. Informan yang dimintakan informasinya ini sebanyak 7 orang yang mereka itu semua berstatus sebagai dosen di Universitas PGRI Palembang, diantaranya sebagai dosen Kewirausahaan atau dosen yang menaruh minat terhadap kewirausahaan, namun yang jelas mereka itu memiliki pendidikan di bidang ekonomi.
 - Mahasiswa dan lulusan serta alumni perguruan tinggi disarankan untuk mulai belajar memasuki dunia usaha. Seluruh mahasiswa di perguruan tinggi harus diwajibkan untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan, bukan hanya sekedar disarankan seperti yang banyak terjadi saat ini. Semua perguruan tinggi harus/wajib memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada semua mahasiswanya.
 - Pemerintah perlu melatih UKM agar mampu berinovasi, sehingga mereka mampu menjelma menjadi usaha bisnis yang besar.
 - Pemerintah perlu mendorong semangat berwirausaha pada

bangsa kita, termasuk bagi mahasiswa agar mereka mau berwirausaha

DAFTAR PUSTAKA

Buchari Alma, 2003. Kewirausahaan, Alfabeta Bandung.

Daryanto dan Agua Dwi Cahyono, 2013. Gava Media, Yogyakarta.

Eman Suherman, 2008. Business Entrepreneur, Alfabeta Bandung.

Sudrajad, 2011. Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha, Bumi Aksara, Jakarta.

Ojat Darajat, 2017. Seminar Nasional IX, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka dan Alumni UT (IKA-UT).

Suharyadi, dkk 2008. Kewirausahaan, Salemba Empat, Jakarta.